

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MORDISCVein* BERBANTUAN *MAGIC BOX* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR KOTA GORONTALO

1) Meylan Saleh 2) Evi Hasim 3) Mardiah Bin Smith

1) Universitas Negeri Gorontalo, meylan.saleh@ung.ac.id

2) Universitas Negeri Gorontalo, Evih2015@ung.ac.id

3) Universitas Negeri Gorontalo, mardiah.smith@ung.ac.id

Correspondence Author: +6282424088\*\*\*

### Article Info

#### Keywords:

*Mordiscvein Learning Model, Magic Box, Learning Outcomes.*

### ABSTRACT

This research aims to apply the Mordiscvein learning model assisted by a magic box in improving science learning outcomes in Gorontalo City elementary schools. The type of research used is classroom action research which consists of 2 cycles. In the initial observation, the student learning outcomes obtained were still very low, from 20 students who completed only 8 students or 40% and 12 students who did not complete or 60%. After carrying out the first cycle of action, there was an increase in the initial observation data, but it had not yet reached the specified success indicators. Of the 18 students, 11 students completed or 61%, while 7 students or 39% did not complete. After cycle II there was an increase in student learning outcomes, of the 18 students there were 16 students who completed it or 89% while 2 students did not complete it or 11%. Based on the research results, it can be concluded that the application of the Mordiscvein learning model assisted by the Magic Box can improve student learning outcomes in science lesson content in class V in Gorontalo City.

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci:

*Model Pembelajaran Mordiscvein, Magic Box, Hasil Belajar*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan unruk menerapkan model pembelajaran *mordiscvein* berbantuan *magic box* dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar kota gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Pada observasi awal hasil belajar siswa yang di peroleh masih sangat rendah dari 20 siswa yang tuntas hanya 8 siswa atau 40% dan yang tidak tuntas 12 siswa atau 60%. Setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan dari data observasi awal, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Dari 18 jumlah siswa terdapat 11 siswa yang tuntas atau 61% sedangkan yang tidak tuntas 7 siswa atau 39%. Setelah dilakukan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari 18 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas atau 89% sedangkan tidak tuntas 2 siswa atau 11%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajarn *Mordiscvein* berbantuan *Magic Box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas V Kota Gorontalo.

### Article History

Received: 04-01-2024

Revised: 04-01-2024

Accepted: 10-01-2024

Publish: 12-01-2024

✉ **Corresponding Author:** (1) Meylan Saleh, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (3) Universitas Negeri Gorontalo, (4) Email: meylan.saleh@ung.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan berguna bagi manusia untuk mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki oleh seseorang menjadi sebuah prestasi. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berdaya, berpengetahuan cerdas, serta memiliki wawasan dan keterampilan agar mampu menghadapi kehidupan era modern. (Meilanda dkk, 2022). Ilmu pengetahuan alam yang sarat dengan berbagai konsep dan pengetahuan logis tentang alam semesta membutuhkan penalaran yang sangat mendalam dan masih perlu pembuktian untuk menguji kebenaran konsep maupun untuk mengembangkan konsep. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pelajaran yang dibelajarkan disekolah dasar. IPA adalah ilmu yang mempelajari berbagai gejala alam yang ada di muka bumi (Muakhirin, 2014). Pelajaran IPA di Sekolah Dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Selain itu pelajaran IPA membelajarkan siswa untuk dapat berfikir mandiri sehingga tahu bagaimana solusi atau pemecahan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Dalam hal ini data yang diperoleh adalah hasil ulangan akhir, dari 20 jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar

yang memenuhi standar KKM adalah 8 orang atau 40% yang tuntas dan yang tidak tuntas 12 orang atau 60% sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 75 sehingga sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Faktor rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan model yang digunakan guru kurang bervariasi menimbulkan kejenuhan terhadap diri siswa sehingga berakibat pembelajaran IPA menjadi kurang menarik selain itu kurangnya penggunaan media dimana hanya berfokus pada buku paket dalam menjelaskan materi menciptakan suasana belajar didalam kelas menjadi monoton dan satu arah, dimana guru berceramah (*teacher centered*) dan siswa menjadi pasif mendengarkan informasi yang disampaikan, antusias siswa dalam proses pembelajaran masih relatif rendah hal ini terlihat dari kurangnya perhatian dan pemahaman siswa pada saat guru menjelaskan materi.

Dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran berbantuan media yang dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan model *mordiscvein* berbantuan media *magic box*. Model pembelajaran *mordiscvein* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau menitikberatkan

pada keaktifan siswa untuk belajar mandiri. Model pembelajaran yang sangat beragam dapat membantu guru dan para siswa untuk belajar dengan baik, salah satu yang dimaksud yakni *Mordiscvein*, dimana model ini dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam kesulitan belajar maupun mengajar di lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar. Sintaks dari model ini yaitu *opening surprise*, *ice breaking*, merumuskan langkah percobaan, publikasi data, menentukan fakta dengan metode *rise hand* dan merangkai kata kunci menjadi kesimpulan.

Model ini membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran dan melatih A. diintegrasikan dengan media *magic box*.

Media *magic box* merupakan media yang berbentuk kotak atau kubus yang didalamnya berisi gulungan kertas, dimana dalam gulungan kertas tersebut memuat materi pelajaran. Media ini merupakan media tiga dimensi yang mempunyai tiga ukuran yaitu panjang, tinggi dan lebar (Nugraha dan Mariana, 2018). Tujuan media *magic box* yaitu menarik perhatian siswa, membuat siswa penasaran dan diharapkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga dengan memadukan antara model pembelajaran *mordiscvein* dengan media *magic box* akan membantu jalannya

kemampuan siswa dalam menemukan hasil dari pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk mencari atau menyelidiki dan membuktikan sendiri kebenaran suatu konsep dimana menuntun siswa untuk berpikir kritis. Dengan adanya pemikiran yang kritis kemampuan akademik siswa pun meningkat. Sebagaimana menurut (Saleh, 2022) Model *mordiscvein* dapat membantu memecahkan masalah kesulitan belajar mengajar di lembaga pendidikan dan mampu menggali potensi siswa dalam mengungkapkan suatu konsep kebenaran melalui pertanyaan dan penemuan. Dalam menerapkan model pembelajaran *mordiscvein* pembelajaran yang efektif dan kondusif

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berlokasi di SDN 61 Kota Timur. Siswa yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

#### Observasi

Dalam tahap mengukur aktivitas guru digunakan lembar instrument observasi guru, mengukur aktivitas siswa digunakan lembar observasi siswa yang telah dibuat sesuai dengan sintaks model pembelajaran *mordiscvein*.

### Tes

Instrument pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA tema 7 berupa tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes essay, yang diberikan diakhir siklus yang peneliti sebut dengan tes evaluasi akhir/tes hasil belajar.

### Dokumentasi

Sebagai bukti fisik di lapangan bahwa pengumpulan data benar-benar terjadi di lapangan maka digunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada, data dokumentasi ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, pembagian lembar kerja siswa pada masing-masing kelompok, dan pembagian soal tes evaluasi

### Analisis Data Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa, maka digunakan rumus persentase menurut Rukajat (2018: 18) yaitu:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Dengan Nilai } >75}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

No	Nilai	Keterangan
1	Nilai > 75	-Tuntas
2	Nilai < 75	Tidak Tuntas

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

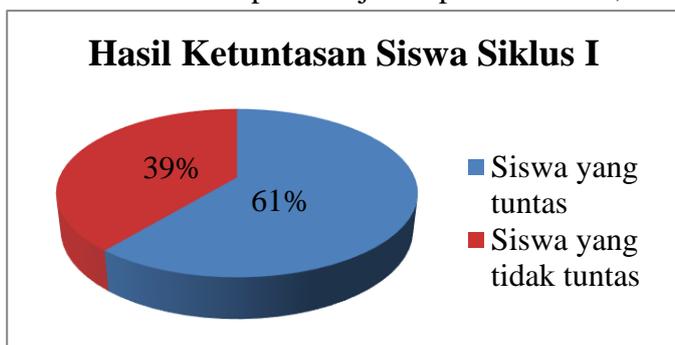


ketuntasan minimal sebanyak 61%. Dengan begitu penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena belum mencapai indikator kinerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama pembelajaran pada siklus I,



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran pada siklus II, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55, sedangkan nilai tertingginya adalah 95. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang, diduga siswa tersebut tidak tuntas karena datang terlambat sehingga tidak mengikuti pembelajaran secara optimal yang berindikasi pada hasil belajar tuntas selain itu sebagian soal yang diberikan peneliti tidak dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa. Berdasarkan indikator kinerja yaitu pelaksanaan tindakan kelas dinyatakan berhasil apabila 85% dari keseluruhan siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai ketuntasan minimal 75, dilihat dari diagram yang ada diatas, maka dapat dikatakan bahwa pada proses pembelajaran yang ada di siklus II ini dinyatakan berhasil, karena telah memenuhi indikator keberhasilan.

nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 sedangkan nilai tertingginya adalah 85. Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 61% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%.

Berdasarkan indikator kinerja yaitu pelaksanaan tindakan kelas dinyatakan berhasil apabila 85% dari keseluruhan siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai ketuntasan minimal 75, namun melihat diagram di atas masih terdapat 39% siswa yang belum memperoleh nilai ketuntasan minimal, sedangkan yang sudah memperoleh nilai diatas

### PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini mengenai implementasi model pembelajaran *Mordiscvein* berbantuan media *Magic Box* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa. Dalam penggunaan model *Mordiscvein* berbantuan media *Magic Box*, peneliti dapat menemukan bahwa keefektifan model *Mordiscvein* berbantuan media *Magic Box* dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan dapat memudahkan peneliti dalam memberikan tindakan pada saat proses pembelajaran.

Hal ini dikarenakan pemanfaatan model dan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, guna tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri termasuk dalam membantu siswa memahami materi-materi pembelajaran sehingga peneliti menggunakan model *Mordiscvein* berbantuan media *Magic Box* yang memiliki kelebihan mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan persoalan yang diperoleh dari gulungan kertas yang ada pada media serta mengembangkan kemandirian dan otonomi pada diri.

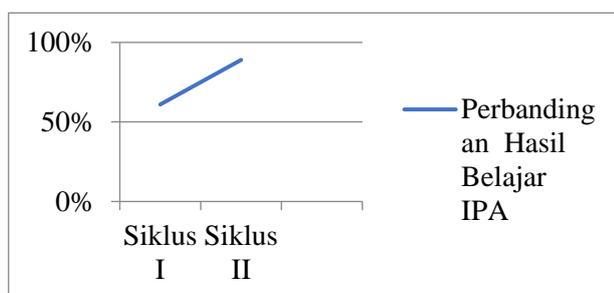
Hal ini sejalan dengan pendapat (Saleh, 2022) yang menyatakan, bahwa kelebihan model pembelajaran *Mordiscvein* antara lain:

- a. Mengasah kemampuan berpikir, kemampuan berbicara, keberanian tampil didepan kelas dan kemampuan mengungkapkan pendapat khususnya dalam kelompok.

- b. Membangkitkan minat siswa dalam berdiskusi kelompok sehingga siswa dapat menyumbangkan pengetahuan sesuai dengan hasil pemikiran mereka sendiri.
- c. Melalui kegiatan berdiskusi dalam kelompok melatih siswa secara aktif untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi khususnya dalam kelompok.
- d. Dapat digunakan untuk melihat bagaimana siswa mampu mengungkapkan pendapat mereka melalui kegiatan identifikasi masalah yang merupakan kegiatan awal dari model pembelajaran *mordiscvein*.
- e. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.

Dengan menerapkan media pembelajaran *Magic Box*, bahwasannya penggunaan media *Magic Box* meraih respon positif dari siswa dan tergolong baik (Nugraha, 2018) siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Magic Box*. Selain itu, siswa juga dapat memahami materi bangun datar dengan menggunakan media tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi awal ke siklus I sebesar 64,86% dengan rata-rata hasil belajar siswa 84,37. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,83 dengan ketuntasan

klasikal mencapai 81,08%. Dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% yang artinya bahwa penggunaan media *Magic Box* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa



**Gambar 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Pada Muatan IPA**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mordiscvein* berbantuan *magic box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas V SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari hasil observasi awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus I tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hanya sebesar 61% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yakni sebesar 89%.

## DAFTAR PUSTAKA

Meilanda, dkk. (2022). *Pengembangan Media Magic Box Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lubuklinggau*. *Jurnal Perspektif Pendidikan*. Vol 16 No. 1, Hal 9 <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/>

[view/1555/835](https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453) diakses tanggal 16 November 2022

Muakhirin, Binti. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Guru*. Vol XVIII No. 1 Hal 52 <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453> diakses tanggal 16 November 2022

Nugraha, Maliya Putri dan Neni Mariana. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penggunaan Media *Magic Box* Kelas IV SDN Ujung XIII Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 6 No. 9 Hal 1517 <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/24194/22120> diakses tanggal 15 November 2022

Saleh, Meylan.dkk. (2022). *Keefektifan Model Pembelajaran Mordiscvein Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal Studi Pembelajaran dan Pengembangan*. Vol 2 No. 2 Hal 6-8 <https://www.al-kindipublisher.com/index.php/jlds/article/view/3390> diakses tanggal 15 November 2022

